

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat

Satriaji Vinatra

Administrasi Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur

satriaji03@gmail.com

Abstract. *In economic activities, welfare is the main thing for the community. This welfare can be seen by the ability of the community to fulfill their daily needs. Micro, Small and Medium Enterprises are productive businesses that are owned and managed by individuals or business entities that have met the criteria as micro-enterprises. With the existence of MSMEs, fulfilling these needs becomes more easily accessible to people throughout Indonesia. This study aims to analyze the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the economy. MSMEs have an important role in creating economic growth, employment, and reducing social inequality. In this journal, we present a comprehensive literature review on the contribution of MSMEs to the economy and the factors that influence the success of MSMEs. We also discuss policy initiatives that support the development of MSMEs and provide recommendations for increasing the role of MSMEs in the economy.*

Keywords: *The Role of MSMEs, State Economic Welfare, Community Welfare*

Abstrak. Dalam kegiatan perekonomian, kesejahteraan merupakan hal yang utama bagi masyarakat. Kesejahteraan ini dapat dilihat dengan kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari mereka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dengan adanya UMKM, pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi lebih mudah digapai oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan ketimpangan sosial. Dalam jurnal ini, kami menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang kontribusi UMKM dalam perekonomian serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Kami juga membahas inisiatif kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian.

Kata kunci : Peran UMKM, Kesejahteraan Perekonomian Negara, Kesejahteraan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis adalah upaya untuk meningkatkan kekuatan dan tingkat kehidupan masyarakat, karena dengan bertambahnya percepatan pertumbuhan ekonomi kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka diperlukan lapangan pekerjaan yang mampu memanfaatkan kekayaan alam. Indonesia sebagai negara yang utuh dengan sumber daya alam, tetapi belum mampu memaksimalkan potensi yang ada.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta

maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Gramedia Blog, 2020). Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha (Wilantara, 2016). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ialah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat. Dalam konteks ini, peningkatan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya, UMKM adalah bisnis kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil. Mereka sering kali beroperasi dalam skala lokal, menghasilkan produk dan jasa yang bervariasi, mulai dari produksi tradisional hingga teknologi modern. Keunikan UMKM terletak pada fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas mereka dalam menjawab kebutuhan pasar.

Salah satu cara utama UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah dengan menciptakan lapangan kerja. UMKM sering menjadi penghasil lapangan kerja terbesar di banyak negara, terutama di sektor informal. Dengan mempekerjakan penduduk lokal, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi kepada mereka yang kurang beruntung. Dalam beberapa kasus, UMKM juga memberikan peluang kerja bagi kelompok-kelompok marginal atau terpinggirkan seperti perempuan, kaum muda, atau komunitas adat.

Selain itu, UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam banyak negara, UMKM merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat. Melalui usaha mereka, UMKM menciptakan nilai tambah dalam perekonomian dengan menghasilkan produk dan jasa, serta berkontribusi pada pembayaran pajak dan pengembangan infrastruktur. Peningkatan pendapatan ini dapat memperkuat daya beli masyarakat, mendorong konsumsi domestik, dan menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, UMKM juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berinovasi, menciptakan dan mengembangkan keterampilan, serta memperluas jaringan bisnis. UMKM sering kali menjadi wadah bagi kreativitas dan pemikiran inovatif. Mereka mendorong pengusaha untuk mencari solusi baru, merespons perubahan pasar, dan meningkatkan daya saing. Dalam hal ini, UMKM berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, penting bagi pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat kepada UMKM. Ini dapat mencakup akses ke pembiayaan yang terjangkau, pelatihan dan pendidikan bisnis, pemberdayaan teknologi informasi, akses pasar yang lebih luas, serta kebijakan yang mendukung regulasi yang ramah UMKM.

Dalam kesimpulannya, UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memfasilitasi inovasi serta keterampilan, UMKM dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sektor UMKM harus terus didorong, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum, guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena keberadaan UMKM sangatlah banyak dalam perekonomian Indonesia. Dengan alasan adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran. Selain itu, UMKM juga lebih dominan dalam sisi penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Dengan berdirinya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bisa mempermudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badrudin (2012) kesejahteraan masyarakat ialah keadaan yang memperlihatkan mengenai kondisi kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari standar hidup masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2005) ada delapan indikator yang dapat digunakan guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pemasukan, makanan, kondisi rumah, fasilitas rumah, kesehatan, fasilitas memperoleh layanan kesehatan, fasilitas anak di jenjang pendidikan, dan keringanan memperoleh fasilitas transportasi.

2. Bahan dan Metode

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Empat ciri utama dalam penelitian studi pustaka yaitu : Pertama, bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka pada umumnya merupakan sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan/atau mengembangkan beberapa bahan pustaka seperti jurnal, buku, dan dokumen-dokumen(baik yang berbentuk cetak maupun elektronik)

serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada sektor bisnis yang terdiri dari usaha dengan skala kecil hingga menengah, yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan inklusi sosial.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UMKM adalah unit usaha yang memiliki ciri-ciri jumlah aset atau nilai penjualan tahunan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, serta memiliki kepemilikan dan pengoperasian yang dikelola oleh satu atau beberapa orang warga negara Indonesia. Menurut Direktorat Jendral Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah, UMKM adalah unit usaha yang memiliki jumlah pekerja tidak melebihi 200 orang dan memiliki aset tidak lebih dari Rp 10 miliar. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 17/Per/M.KUKM/XII/2015, UMKM adalah usaha yang memiliki jumlah aset paling banyak Rp 500 juta (untuk usaha mikro), Rp 10 miliar (untuk usaha kecil), dan Rp 50 miliar (untuk usaha menengah).

Pemerintah dan lembaga lainnya sering kali memberikan dukungan khusus untuk pengembangan UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan, akses ke modal, bimbingan, dan akses ke pasar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, mengurangi pengangguran, dan memperkuat sektor ekonomi yang lebih inklusif.

3.2 Karakteristik UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar. Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain: 1. Modal terbatas: UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Pemilik usaha sering kali bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan keuangan dari keluarga atau teman. 2. Jumlah karyawan terbatas: UMKM biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Beberapa bahkan hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha. Namun, ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan. 3. Pasar lokal atau regional: UMKM cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar mereka, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional. 4. Inovasi dan fleksibilitas: UMKM sering kali memiliki keunggulan dalam inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar yang baru. 5. Tingkat kepemilikan yang individual atau keluarga: UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

3.4 Klasifikasi UMKM

Klasifikasi umum untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bervariasi di berbagai negara. Di Indonesia, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Berikut adalah klasifikasi UMKM yang umum digunakan di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 05/Per/M.KUKM/IX/2006.: Usaha Mikro (UM) dengan kriteria: 1. Memiliki aset paling banyak Rp 50 juta (sebelumnya Rp 50 juta - Rp 300 juta). 2. Memiliki pendapatan tahunan paling banyak Rp 300 juta (sebelumnya Rp 300 juta - Rp 2 miliar). 3. Jumlah karyawan tidak dijadikan faktor penentu. Usaha Kecil (UK) dengan kriteria: 1. Memiliki aset lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 2 miliar (sebelumnya Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar). 2. Memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 50 miliar (sebelumnya Rp 300 juta - Rp 50 miliar). 3. Jumlah karyawan tidak melebihi 50 orang. Usaha Menengah (UM) dengan kriteria: 1. Memiliki aset lebih dari Rp 2 miliar hingga Rp 10 miliar (sebelumnya Rp 2,5 miliar - Rp 10 miliar). 2. memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp 50 miliar hingga Rp 500 miliar (sebelumnya Rp 50 miliar - Rp 500 miliar). 3. Jumlah karyawan tidak melebihi 300 orang.

3.3 Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Negara

1. Penciptaan lapangan kerja: UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja di banyak negara. UMKM biasanya lebih intensif dalam penggunaan tenaga kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tekanan sosial ekonomi. Menurut data dari International Finance Corporation (IFC), UMKM menyumbang sekitar 70-95% lapangan kerja di sebagian besar negara (International Finance Corporation, 2019).

2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal: UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Keterlibatan UMKM dalam rantai pasokan juga memberikan multiplier effect yang mempengaruhi sektor-sektor terkait, seperti industri bahan baku, logistik, dan jasa (World Bank, 2019).

3. Inovasi dan kreativitas: UMKM sering kali menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Karena ukuran yang relatif kecil, UMKM dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan menciptakan solusi baru. Selain itu, banyak UMKM bergerak di sektor kreatif seperti seni, desain, dan teknologi, yang memainkan peran penting dalam mendorong inovasi (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019).

4. Stimulasi Pertumbuhan Ekonomi Lokal: UMKM berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM seringkali terlibat dalam rantai pasok lokal dengan memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal. Melalui keterlibatannya dalam kegiatan produksi dan penjualan, UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik UMKM juga akan diinvestasikan kembali ke dalam perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan usaha lainnya dan menghasilkan multiplier effect.

5. Diversifikasi ekonomi: UMKM membantu dalam diversifikasi struktur ekonomi suatu negara dengan menciptakan beragam sektor usaha. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi utama dan melindungi ekonomi dari risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sektor saja (United Nations Conference on Trade and Development, 2021). 6. Kontribusi terhadap Pajak dan Pendapatan Negara: UMKM juga berkontribusi pada penerimaan pajak dan pendapatan negara. Dalam banyak negara, UMKM diwajibkan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendapatan yang diperoleh dari sektor UMKM dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan publik lainnya.

1

3.5 Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial: UMKM memberikan kesempatan kepada individu dari lapisan ekonomi rendah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dengan mempekerjakan penduduk lokal dan mempromosikan keterlibatan perempuan dan kelompok marginal, UMKM dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (United Nations Industrial Development Organization, 2017).

2. Pemberdayaan ekonomi: UMKM memberikan peluang kepada individu untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha sendiri. Hal ini mendorong pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, individu dapat mengendalikan pendapatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal.

3. Pertumbuhan ekonomi lokal: UMKM sering kali beroperasi di tingkat lokal atau regional. Keberadaan UMKM yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal. Hal ini berpotensi menciptakan efek multiplier, di mana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta mendukung sektor-sektor ekonomi terkait.

4. Peningkatan pendapatan dan konsumsi: Melalui usaha yang sukses, UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga meningkat ketika pendapatan dan konsumsi mereka meningkat. Hal ini berdampak positif pada peningkatan standar hidup dan kualitas hidup masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat. UMKM memainkan peran penting dalam memudahkan pemenuhan kebutuhan tersebut bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, yang mendorong kemampuan kemandirian dalam sektor ekonomi. UMKM juga

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia. Mereka menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. UMKM memberikan peluang kerja bagi penduduk lokal, mengurangi pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi kepada kelompok-kelompok marginal. UMKM juga berkontribusi pada pendapatan nasional dan menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, UMKM juga mendorong inovasi, pengembangan keterampilan, dan memperluas jaringan bisnis. Pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat kepada UMKM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa akses ke pembiayaan yang terjangkau, pelatihan dan pendidikan bisnis, pemberdayaan teknologi informasi, akses pasar yang lebih luas, serta kebijakan yang mendukung regulasi yang ramah UMKM.

REFERENSI:

- Agus Windusancono, B. Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia.
- Alfi Nur Ilmi, N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 18, No. 1: 96-107.
- Himmatul Aliyah, A. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 1: 64-72.
- Husada Putra, A. (2016). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2): 40-52.
- International Finance Corporation (IFC) - "Overview of the Impact of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)" - https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/region_ext_content/ifc_external_corporate_site/asia-pacific/resources/overview__impact__micro__small__and__medium__enterprises
- Kadeni & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, Vol. 8, No. 2: 191-200.
- Mutrofin, K; Nur Muhammad, A; Mahmud. Peran UMKM Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid-19.
- Nur Sarfiah, S; Eka Atmaja, H; Marlina Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Indonesia. *Jurnal REP*, Vol. 4, No. 2: 137-146.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 05/Per/M.KUKM/IX/2006. <http://jdih.kemenkopukm.go.id/arsip/lembaran-negara/lembaran-negara-tahun-2006-nomor-1321-1329/>
- Undari, W & Lubis Anggia, S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 6. No. 1: 33-38.

United Nations Industrial Development Organization (UNIDO). (2017). The role of micro, small, and medium enterprises in promoting decent work and achieving inclusive growth. Diakses dari: https://www.unido.org/sites/default/files/files/2017-09/Micro_Small_Medium_Enterprises.pdf

World Bank. (2019). "The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Economic Growth: A Cross-Country Regression Analysis." <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/32780/The-Role-of-Micro-Small-and-Medium-Enterprises-in-Economic-Growth-A-Cross-Country-Regression-Analysis.pdf?sequence=1&isAllowed=y>